

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari observasi peneliti di SMP Negeri 9 Bandung. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perilaku siswa khususnya siswa kelas VIII-5. Peneliti menemukan permasalahan yang menandakan rendahnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Rendahnya motivasi belajar siswa ditandai dengan beberapa fakta yang peneliti temukan saat observasi pra penelitian. Pertama, rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal tersebut, dapat terlihat pada perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran IPS, dimana beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat jenuh dan terkesan acuh padahal pada saat itu mata pelajaran IPS dimulai pada jam pelajaran pertama.

Kedua, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi terdapat siswa yang menggobrol dengan teman sebangkunya, melamun dengan duduk mengarah kesamping dan memainkan pulpen bahkan siswa perempuan yang duduk paling belakang sebelah kanan asik memainkan *handphone* dan memakai *headset*. *headset* dipakai siswa perempuan tersebut dengan cara memasukan *headset* kedalam kerudungnya, sehingga tidak nampak jika dilihat dari depan. Hal lainnya dapat terlihat ketika siswa laki-laki yang keluar masuk ruangan dengan alasan izin pergi ke toilet dan membuang sampah, namun terjadi keganjalan ketika banyaknya siswa yang meminta izin. Bahkan terdapat siswa yang keluar masuk tiga kali selama pembelajaran IPS berlangsung. Beberapa kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Ketiga, kurangnya partisipasi siswa hal tersebut dapat terlihat ketika guru bertanya apakah terdapat konsep atau materi yang belum dipahami, siswa hanya

terdiam kemudian guru melanjutkan menjelaskan materi. Kemudian, pada saat guru membagi siswa kedalam 4 kelompok untuk mendiskusikan jawaban atas tugas yang diberikan guru, tidak semua siswa ikut berpartisipasi dan bekerjasama dengan teman lainnya. Bahkan, tanggung jawab siswa masih terlihat rendah ketika mereka saling mengandalkan satu sama lain untuk menjawab tugas tersebut. Sedangkan siswa yang tidak ikut berkontribusi malah main-main dengan teman lainnya.

Melihat permasalahan tersebut peneliti merasa adanya kesenjangan pada proses pembelajaran IPS dan muncul rasa ingin tahu peneliti, maka dari itu, setelah pembelajaran berakhir peneliti mencari tahu penyebab mengapa siswa kelas VIII-5 memiliki permasalahan tersebut. Melalui wawancara pra penelitian, peneliti berhasil mewawancarai beberapa siswa dari kelas VIII-5. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui penyebab permasalahan adalah siswa kurang begitu tertarik dengan mata pelajaran IPS karena siswa kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran IPS. Menurut siswa, mata pelajaran IPS terlalu banyak materi yang disampaikan, sehingga siswa merasa jenuh dan merasa bahwa dirinya tidak dapat memahami setiap materi atau konsep dan muncul rasa tidak tertarik bahkan terkesan tidak menyukai mata pelajaran IPS. Alasan lain yang dikemukakan siswa adalah proses pembelajaran yang kurang bervariasi karena siswa merasa pembelajaran IPS hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas baik yang secara berkelompok maupun tugas merangkum yang sering kali ditugaskan kepada setiap siswa.

Berkaca pada permasalahan tersebut, dapat menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Setiap siswa perlu memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku (Uno, 2010, hlm.1). Sedangkan belajar, menurut Thorndike (dalam Uno, 2010, hlm. 11) mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Berdasarkan pernyataan

tersebut, dengan adanya motivasi dalam belajar siswa dapat terdorong untuk melakukan suatu perubahan dalam bertingkah laku pada setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses penyempurnaan dimana seseorang dapat mengeluarkan serta mengembangkan kemampuan, pemikiran, sikap atau tingkah laku dan potensi lain baik yang ada dalam diri manusia maupun yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Sependapat dengan hal tersebut, Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan dapat di tempuh salah satunya dengan jalur formal. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Sudarmi dan Waluyo, 2008, hlm. 260). Pada pendidikan formal, peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dikelas, salah satunya guru mata pelajaran IPS. Guru IPS dapat memberikan motivasi belajar pada siswa terutama pada pembelajaran IPS. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh NCSS pada tahun 1993 (dalam Sapriya dkk, 2007, hlm. 5)

*The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Menurut pendapat diatas, tujuan dari IPS adalah membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang informatif dan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga negara yang beragam secara budaya dan demokratis di dunia yang saling terkait.

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat terdorong untuk mengubah perilaku dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat meningkat. Hanya saja proses meningkatkan motivasi, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk mengikuti pembelajaran. Mengingat letak permasalahan pada penelitian ini adalah motivasi belajar maka metode yang dapat diterapkan adalah metode *talking stick*. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan siswa dan materi dapat tersalurkan dengan optimal (Utami dkk, 2016, hlm. 3). Sehingga menggunakan metode *talking stick* siswa akan merasa bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari. Kemudian siswa akan terdorong untuk berperilaku baik dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa tidak akan merasa jenuh dan ikut berpartisipasi secara aktif, siswa akan fokus ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal tersebut dikarenakan metode *talking stick* dikombinasikan dengan lagu. Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Utami dkk, 2016, hlm. 3) berpendapat bahwa metode pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat tersebut akan dijadikan sebagai penunjuk giliran siswa untuk menjawab soal yang telah disiapkan oleh guru dan diiringi oleh lagu-lagu. Dengan menggunakan metode *talking stick*, siswa akan merasa tenang dan senang ketika menyanyikan lagu namun tetap fokus pada stick yang di pegang secara bergilir untuk bersiap menerima pertanyaan dari guru atau pun siswa dapat bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Hal tersebut sesuai dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yennita dkk pada tahun 2010 yang berjudul “Motivasi Belajar Fisika Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Melalui Penerapan Model *Talking Stick* “. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan menerapkan metode *talking stick* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran fisika, siswa mengalami perubahan yang positif pada peningkatan motivasi belajar. Terlebih kelas

Tresna Waty Nur utami, 2017

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VIII-5 SMP NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen yang memiliki hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang akan dimuat lebih pada bab selanjutnya terbukti bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut karena metode *talking stick* memiliki unsur permainan dimana hal tersebut, dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri serta suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik serta siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan bermain, sehingga motivasi belajar siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan.

Mengingat permasalahan pada hasil observasi adalah rendahnya motivasi belajar pada pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII-5 dan peneliti telah menemukan solusi pada permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-5 SMP Negeri 9 Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah perencanaan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana proses penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *talking stick*?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pada saat pelaksanaan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

### C. Tujuan Penelitian

Adapaun yang menjadi tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMP Negeri 9 Bandung. Dengan begitu, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dalam beberapa poin, yaitu:

1. Menyusun langkah-langkah perencanaan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Mendeskripsikan proses penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Memaparkan hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *talking stick*
4. Memperbaiki kendala pada saat pelaksanaan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa macam manfaat dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS. siswa tidak akan memandang mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan namun menyenangkan. Sehingga materi-materi yang diberikan pun dapat dipahami secara mudah oleh siswa.

2. Bagi guru

Dapat memberikan wawasan mengenai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *talking stick* pada pembelajaran IPS agar pelaksanaan pembelajaran lebih bervariasi khususnya dalam penggunaan metode ketika pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

### 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 9 Bandung khususnya pada mata pelajaran IPS dengan mengembangkan metode *talking stick*.

### 4. Bagi peneliti

Memperoleh ilmu dan pengalaman baru dalam keterampilan belajar mengajar di sekolah SMPN 9 Bandung kelas VIII.6 khususnya pada pembelajaran IPS dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *talking stick* pada pembelajaran IPS.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi penelitian Skripsi dipaparkan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pemaparan konsep-konsep, teori-teori, yang mendukung penilitaian yakni terkait motivasi belajar, metode talking stick yang diambil dari beberapa pendapat menurut para ahli, rumusan-rumusan utama yang dikaji, dan penelitian terdahulu

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan rancangan atau tahapan-tahapan penelitian yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, instrument penelitian, dan teknik pengumpulan data.

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang dihasilkan selama penelitian guna menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Memaparkan garis besar atas hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yaitu guru, siswa dan pihak lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.